

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN BIMA

Al Maulud^{1*}, Ismail²

IAI Muhammadiyah Bima, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: Al Maulud  maulut46@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang potensi pengembangan wisata halal sebagai upaya mengembangkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bima. Pariwisata halal merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal, terutama di wilayah mayoritas Muslim seperti Kabupaten Bima. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata halal yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bima, menganalisis metode atau strategi pengembangan yang tepat dan menilai dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen, serta analisis data sekunder terkait potensi wisata halal dan strategi pengembangan wisata halal dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Bima memiliki potensi wisata halal yang meliputi Wisata alam dan pegunungan, Wisata Budaya dan Sejarah, Wisata Bahari dan Wisata Rekreasi dan minat khusus. Selain itu, pengembangan wisata halal juga dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan lapangan kerja masyarakat lokal. Adapun Strategi pengembangan wisata halal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bima meliputi; Meningkatkan Promosi, Memaksimalkan Potensi Wisata, Meningkatkan kualitas layanan, mengembangkan ekonomi kreatif dan Penguatan Kerja Sama semua pihak.

Kata Kunci: *Potensi, Wisata Halal, Pengembangan Wisata, Ekonomi Masyarakat, Kabupaten Bima.*

How to Cite : Al Maulud^{1*}, Ismail²

DOI : <https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2>

Journal Homepage: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya dengan adat istiadat serta budaya yang masih kental. Menyimpan sejuta nilai kearifan lokal dan menaruh begitu banyak sumber energi alam yang terdiri dari: *sea* (lautan), *sun* (matahari), *sand* (tepi laut), *mainland* (daratan) dan *mountain* (gunung) yang bila dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negeri. (Azizah, 2021) Sebagai tempat fasilitas destinasi wisata, keaneragaman warga dari bermacam suku, agama dan ras yang hidup berdampingan satu sama lain dengan tingkatan toleransi yang besar jadi nilai tertentu, watak keramah tamahan warga ini yang kemudian menjadikan Indonesia

sebagai salah satu negara tujuan wisata yang begitu diminati. Bagi daerah- daerah yang dianugrahi sumber energi alam yang eksotis tersebut di harapkan mampu memberikan donasi ataupun sumber devisa bagi daerahnya. Bisnis pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi suatu daerah dan mampu menyerap tenaga kerja dan mendesak pertumbuhan investasi.(Azizah, 2021)

Pariwisata halal atau syariah sudah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari ulasan pertemuan OKI. Pariwisata syariah ialah sesuatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah ialah pariwisata yang *fleksibel, rasional, sederhana dan balance*. Pariwisata ini bertujuan supaya turis termotivasi untuk memperoleh kebahagiaan serta berkat dari Allah SWT.(Saleh dkk., 2022)

Pariwisata berdampak baik dalam berbagai macam sektor, mulai dari ekonomi, pembangunan, export, perdamaian, pelestarian area serta membuka lapangan kerja baru. Terdapat 3 perihal akibat dari pariwisata pada sektor ekonomi, ialah *Direct, Indirect, serta Induced*. Sektor pariwisata sangat berarti bagi setiap negeri untuk meningkatkan ekonominya.(Riadhussyah & Subarkah, 2020)

Menurut laporan dari Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa wisata halal ikut mendukung pengembangan ekonomi syariah. Karena, Indonesia mempunyai banyak potensi wisata untuk dikembangkan pada konsep wisata halal mengingat mayoritas beragama Islam. Berdasarkan beberapa penjelasan-penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan wisata halal demi meningkatkan perekonomian.(Reza, 2020)

Kabupaten Bima merupakan potensi besar daerah ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.(Napriilia, t.t.) Kabupaten Bima memiliki berbagai potensi pengembangan wisata halal, seperti: Pantai, desa wisata dan sejarah Islam yang kuat. Selain itu, Provinsi Nusa Tenggara Barat telah memiliki Perda Pariwisata Halal yang dapat menjadi landasan hukum pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Bima. Namun pengembangan wisata halal di Kabupaten Bima perlu ditingkatkan agar lebih memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan terkait potensi wisata halal di Kabupaten Bima guna meningkatkan perekonomian kota dan menjadikan Kabupaten Bima sebagai destinasi wisata halal yang menarik.(Hadi Santoso & Adi Hidayat Argubi, 2020)

Khusus di Kabupaten Bima ada beberapa potensi-potensi wisata halal yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Bima antara lain sebagai berikut:(Amrin dkk., 2022)

Tabel 1.1 Potensi Wisata Halal di Kabupaten Bima

NO	NAMA DESTINASI WISATA	ALAMAT DESTINASI WISATA
1.	Gunung Tambora	Kecamatan Tambora
2.	Warisan budaya Uma Lengge	Kecamatan Wawo
3.	Bukit Pundu Nence	Kecamatan Wera dan Wawo

4.	Pulau Ular	Kecamatan Wera
5.	Pantai Oi Fanda dan Pasir putih	Kecamatan Ambalawi
6.	Pantai Wane	Kecamatan Parado
7.	Pantai Kalaki	Kecamatan Palibelo
8.	Pantai Lariti	Kecamatan Lambu
9.	Pantai Rontu	Kecamatan Monta
10.	Pantai Pink	Kecamatan Lambu
11.	Pulau Kelapa	Kecamatan Lambu
12.	Pantai Papa	Kecamatan Lambu
13.	Pulau Kambing	Kecamatan Soromandi
14.	Air Terjun Ntonggu	Kecamatan Belo
15.	Pemandian Air Madapangga	Kecamatan Madapangga

TINJAUAN TEORITIS

1. Potensi Pengembangan Wisata Halal

a. Pengertian Wisata Halal

Menurut *Global Muslim Travel Index*, Indonesia meraih penghargaan *Best Halal Destination in the World* dan Lombok sebagai *Indonesia's Best Halal Destination*.(Surur, 2020) Wisata halal secara umum sedang berasimilasi dengan beberapa istilah seperti wisata syariah, Halal *travel*, wisata islami, gaya hidup halal. pariwisata halal merupakan pengembangan produk dari pariwisata konvensional.(Fadhlan & Subakti, 2022)

Oleh karena itu, wisata Islami dapat diartikan sebagai suatu kegiatan musafir Muslim berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan terlibat dalam aktivitas yang bertujuan Islam. Tentunya bisnis pariwisata dari sudut pandang Islam harus mematuhi hukum Islam saat ini, yaitu Halal.(Fadhlan & Subakti, 2022)

b. Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia

Potensi pengembangan wisata halal di Indonesia sangat besar. Indonesia telah mendapatkan pengakuan global sebagai destinasi halal terkemuka.(*Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia*, t.t.) Beberapa faktor pendukung pengembangan potensi wisata halal di Indonesia adalah:

- 1) Populasi Muslim Besar
- 2) Penghargaan dan Prestasi
- 3) Akses, Komunikasi dan Lingkungan
- 4) Pembangunan Infastruktur
- 5) Konsep Smart Tourism

c. Potensi Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Bima

Kabupaten Bima memiliki potensi pengembangan wisata halal yang cukup besar. Berikut adalah salah satu hasil penelitian yang membahas potensi wisata halal di Kabupaten Bima Tania Purbawati Naprilia melakukan penelitian untuk mengetahui potensi wisata halal di Desa Wisata Panda, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima.(Naprilia, t.t.) Desa Panda memiliki potensi dan keterbatasan untuk digunakan sebagai wisata halal. Desa Panda memiliki

potensi sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan 3A unsur wisata (atraksi, aksesibilitas dan pelayanan) dan sedikit peningkatan dari batasan yang ada, terutama dalam hal toilet dan logo Halal.

2. Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bima

a. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bima

Keadaan ekonomi penduduk Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Bima memiliki potensi pertanian dan perikanan yang cukup besar bagi perekonomian lokal. Namun, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Bima cenderung menurun, meski tidak signifikan, dan tetap stabil. (Daerah Kabupaten Bima, 2020)
2. Angka kemiskinan di Bima cukup tinggi. Pada tahun 2019, angka kemiskinan di Kabupaten Bima mencapai 71,95%. (*Kemiskinan di Kota dan Kabupaten Bima Terus Naik, Ini Penjelasan Pemda - Tribunlombok.com*, t.t.) Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bima mencapai 493.198 dari total penduduk 532.677 jiwa. (*Pemkab Bima: Angka Kemiskinan Naik karena Pandemi | SuaraNTB*, t.t.) Oleh karena itu, masalah kemiskinan masih menjadi kendala pembangunan daerah dan harus menjadi prioritas pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk dan mendorong pembangunan ekonomi daerah. (*Kemiskinan di Kota dan Kabupaten Bima Terus Naik, Ini Penjelasan Pemda - Tribunlombok.com*, t.t.)
3. Pemerintah Kabupaten Bima telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan, seperti program PKH (Ardyansah, 2018). PKH Memberikan dampak ekonomi yang sangat baik, sebagian besar masyarakat menanggapi positif dan setuju dengan pernyataan dalam kuesioner bahwa PKH memoderasi ekonomi rumah tangga dan secara umum puas dengan PKH.

b. Potensi Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bima

Kabupaten Bima memiliki potensi yang besar untuk pengembangan ekonomi, khususnya di bidang pertanian, perikanan, pertambangan dan pariwisata (Jasman & Arman, 2023). Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, pertumbuhan ekonomi Kota Bima tahun 2009/2010 sebesar 6,38%. Pendapatan utama daerah Kota Bima pada tahun 2010 sebesar Rp 9763.181.200,- (*Sosial Dan Ekonomi*, t.t.). Angka kemiskinan digunakan sebagai indikator, karena merupakan salah satu penghambat pembangunan daerah. Oleh karena itu, masalah kemiskinan harus disikapi sebagai prioritas oleh pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk dan mendorong pembangunan ekonomi daerah.

3. Hubungan Antara Wisata Halal dan Ekonomi Masyarakat

a. Kontribusi Antara Wisata Halal dan Ekonomi Masyarakat

Wisata halal, yaitu wisata yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, dapat memberikan kontribusi ekonomi yang penting bagi masyarakat. Berikut beberapa dampak positif wisata halal bagi perekonomian masyarakat:

- 1) Peningkatan Pendapatan: Wisata halal dapat memberikan peluang bisnis baru bagi masyarakat lokal, seperti usaha kuliner halal, penginapan dan transportasi. Wisata halal memungkinkan orang untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi tingkat pengangguran mereka (Saputri, 2020).
- 2) Peningkatan Investasi: Pengembangan wisata halal dapat menarik investasi baik domestik maupun asing. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perekonomian daerah (Devitasari dkk., 2022).
- 3) Peningkatan Infrastruktur: Pengembangan wisata halal membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai seperti jalan, bandara dan hotel. Berkat wisata halal, pemerintah dapat memperbaiki dan memperluas infrastruktur yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Suryani, 2021).
- 4) Meningkatkan Promosi: Wisata halal dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan Muslim dari seluruh dunia. Dipromosikan dengan baik, wisata halal dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata (Reza, 2020).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara wisata halal dan ekonomi masyarakat

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara wisata halal dengan ekonomi masyarakat.

- a. Faktor Ekonomi: Faktor ekonomi seperti peluang bisnis baru dan peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal. Dengan peluang bisnis baru, orang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi tingkat pengangguran mereka (Saputri, 2020).
- b. Faktor Sosial: Faktor sosial seperti tingkat pengetahuan dan keterlibatan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan wisata halal. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata halal dapat mempengaruhi keterlibatannya dalam pengembangan pariwisata halal (Universitas Presiden dkk., 2019).
- c. Faktor Budaya: Faktor budaya, seperti budaya lokal yang unik, dapat menarik wisatawan. Berkat wisata Halal yang menghargai keunikan budaya lokal, wisatawan dapat memiliki pengalaman yang berbeda dan unik. (Universitas Presiden dkk., 2019)
- d. Faktor Fasilitas: Faktor pemukiman seperti ketersediaan sarana ibadah dan makanan halal dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Dengan fasilitas yang sesuai dengan kaidah syariat Islam,

wisatawan muslim dapat merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke suatu tempat(Muthmainnah & Rubiyanti, 2020).

- e. Faktor Pemerintah: Faktor pemerintah seperti dukungan infrastruktur dan promosi yang memadai dapat mempengaruhi perkembangan wisata halal(Suryani, 2021). Dengan dukungan infrastruktur yang tepat seperti jalan, bandara, dan hotel, wisata halal dapat berkembang. Selain itu, promosi yang tepat dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata(Muthmainnah & Rubiyanti, 2020).

5. Strategi Pengembangan Wisata Halal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berikut beberapa strategi pengembangan wisata halal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat:

- a. Meningkatkan Fasilitas: Salah satu strategi pengembangan wisata halal adalah membenahan fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, seperti sarana ibadah dan makanan halal(Sayekti, 2019). Dengan fasilitas yang tepat, wisatawan muslim dapat merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke suatu tempat sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan industri pariwisata(Saputri, 2020).
- b. Meningkatkan Promosi: Strategi lain untuk pengembangan wisata halal adalah dengan meningkatkan promosi yang baik, benar dan tepat(Cadith dkk., 2022). Dipromosikan dengan baik, wisata halal dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan muslim dari seluruh dunia, yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata(Rahmadita & Noven, 2021).
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: Strategi pengembangan wisata halal lainnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di industri pariwisata halal(Mei Sari, 2020). Berkat ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, masyarakat setempat dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kegiatan wisata halal untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran(Sayekti, 2019).
- d. Penguatan Kerjasama: Strategi lain untuk pengembangan wisata halal adalah memperkuat kerjasama antara pemerintah, bisnis dan masyarakat setempat. Dengan kerjasama yang baik, pengembangan wisata halal dapat berjalan lancar, sehingga meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat setempat(Devitasari dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian *Potensi Pengembangan Wisata Halal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bima* adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, metode dokumentasi, metode wawancara dan metode pengamatan (observasi).

Pengkajian kredibilitas data dalam penelitian ini yaitu sumber data, triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bima adalah sebuah Kabupaten di pulau Sumbawa di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Kecamatan Woha. Kabupaten Bima terletak di ujung timur Propinsi Nusa Tenggara Barat bersebelahan dengan Kota Bima (Pemekaran dari Kabupaten Bima). Terletak diantara: 1180 44" - 1190 22" BT dan 080 08" - 08 057" LS., dengan batas-batas sebagai berikut(Kabupaten Bima, 2017):

1. Sebelah Utara : Laut Flores
2. Sebelah Timur : Selat Sape
3. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
4. Sebelah Barat : Kabupaten Dompu

b. Potensi Wisata Halal Untuk Mengembangkan Ekonomi masyarakat di Kabupaten Bima

Berdasarkan Hasil Pengamatan bahwa Potensi wisata halal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bima sangat menjanjikan, Karena Kabupaten Bima memiliki banyak sumber daya alam dan keindahan alam yang menarik yang dapat menjadi destinasi wisata, dalam hal ini juga menjadi potensi Wisata halal. Potensi wisata halal dapat menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri yang ingin merasakan liburan yang selaras dengan nilai-nilai agamanya.(Peneliti, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima yang Menyatakan Bahwa Peluang pengembangan wisata halal di Kabupaten Bima ini sangatlah besar; **Pertama** Potensi Wisata Alam dan Pegunungan, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kabupaten Bima memiliki keindahan alam yang luar biasa seperti pantai dan pegunungan. Potensi wisata alam ini dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang bersentuhan dengan Alam.(A. Salam Gani, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Dokumentasi yang diperoleh Peneliti tentang wisata alam dan pegunungan yang ada di Kabupaten Bima sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Wisata Alam dan Pegunungan Kabupaten Bima

No	Wisata Alam Dan Pegunungan	Jenis Daya Tarik
1	Kawasan Bajo Pulau	Pulau yang Eksotis
2	Pulau Gilibanta	Pulau

3	Air Terjun Jo Rato	Air Terjun
4	Pulau Kelapa	Pulau
5	Bendungan Diwumoro	Bendungan dan Pemandangan Alam
6	Taman Wisata Madapangga	Hutan Lindung
7	Oi Taba	Pegunungan
8	Gua Dae Jena	Gua
9	So Ati	Pulau
10	Hutan Kaleli	Kawasan Hutan Produksi
11	Air Terjun Oi Sariwu Tuda Ncu	Air Terjun
12	Gunung Sangiang	Gunung
13	Pulau Ular	Pulau
14	Air Terjun Oi Nca	Air Terjun
15	Air Terjun Talapiti	Air Terjun
16	Panorama Bukit Ncai Kapenta	Bukit
17	Air Terjun Kalate Mbaju	Air Terjun
18	Air Terjun Bombo Ncera	Air Terjun
19	Air Terjun Bombo Roi	Air Terjun
20	Air Terjun Ka Owa	Air terjun
21	Air Terjun Teta	Air terjun

Sumber: RIPPDA 2017(Kabupaten Bima, 2017)

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima yang Menyatakan Bahwa Potensi **Kedua** pengembangan wisata halal di Kabupaten Bima ialah; Wisata Budaya dan Sejarah, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kabupaten Bima memiliki sejarah adat dan budaya yang panjang dan kaya yang patut dikunjungi. Dengan kekayaan budaya dan sejarah yang menarik untuk dijelajahi, wisatawan dapat menikmati keindahan arsitektur tradisional, mempelajari budaya dan adat setempat, serta mengunjungi situs bersejarah Kabupaten Bima.(A. Salam Gani, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Dokumentasi yang diperoleh Peneliti tentang wisata budaya dan sejarah yang ada di Kabupaten Bima sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Wisata Budaya dan Sejarah Kabupaten Bima

No	Wisata Budaya dan Sejarah	Jenis Daya Tarik
1	Pacuan Kuda Pantai So Sandue	Atraksi seni budaya
2	Kuburan Rade Na'e	Peninggalan Sejarah
3	Pesanggrahan Tambora	Peninggalan Sejarah
4	Situs peradaban Tambora	Peninggalan Sejarah
5	Bukit Telaga Naganuri	Peninggalan Sejarah
6	Wadu Sura dan Sumpah Parapi	Peninggalan Sejarah
7	Situs Wadu Kopa Koka	Peninggalan Sejarah
8	Tabe Bengkolo	Peninggalan Sejarah

9	Temba Romba	Peninggalan Sejarah
10	Sumber Air Kuta	Mata Air
11	Monumen Pancasila	Monumen Sejarah
12	Monumen Perang Ngali	Monumen Sejarah
13	Pacoa Jara	Arena Pacuan
14	Taman Makam Pahlawan	Makam Pahlawan Daerah
15	Kampung Adat Sambori	Perkampungan Tradisional
16	Uma Lengge	Rumah Adat
17	Situs Ncandi	Peninggalan Sejarah
18	Wadu Genda	Peninggalan Sejarah
19	Manuru Nggembe	Makam Kuno
20	Situs Uma Leme Mbawa	Peninggalan Sejarah
21	Pesanggrahan Donggo	Peninggalan Sejarah
22	Kuburan Gajah Mada	Peninggalan Sejarah
23	Uma Ncuhi Padende	Peninggalan Sejarah
24	Wadu Tunti	Peninggalan Sejarah
25	Benteng Asakota	Peninggalan Sejarah
26	Wadu Pa'a	Peninggalan Sejarah
27	Wadu Wawi	Peninggalan Sejarah
28	Karombo Wera	Peninggalan Sejarah

Sumber: RIPPDA 2017(Kabupaten Bima, 2017)

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima yang Menyatakan Bahwa Potensi **Ketiga** pengembangan wisata halal di Kabupaten Bima ialah; Wisata Bahari, Lebih lanjut dijelaskan bahwa wisata bahari Terdiri dari kegiatan wisata yang berhubungan dengan kegiatan pantai, pesisir, pulau kecil, dan kegiatan perairan laut lainnya. (A. Salam Gani, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Dokumentasi yang diperoleh Peneliti tentang wisata bahari yang ada di Kabupaten Bima sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Wisata Bahari Kabupaten Bima

No	Wisata Bahari	Jenis Daya Tarik
1.	Pantai Teluk Sanggar	Hamparan Pasir Putih
2.	Pantai Mene Manu'u	Hamparan Pasir Putih
3.	Pantai Piong	Hamparan Pasir Putih
4.	Pantai Kalaki	Pantai
5.	Pantai Mata Mboko	Hamparan Pasir Putih
6.	Pantai Torowamba	Pasir Berwarna Kemerah merahan
7.	Pantai Lamere	Hamparan Pasir Putih
8.	Pantai So Santigi	Pantai
9.	Telaga Bidadari	Pantai

10.	Pantai Papa	Pantai
11	Pantai Lawoli	Pantai
12	Pantai Lariti	Pantai
13	Pantai Toro Mbala	Pantai
14	Pantai Toro Maria	Pantai
15	Pantai Wangku	Pantai
16	Pantai Sarae Ma Ngemo	Pantai
17	Pantai Wane	Pantai
18	Pantai Woro	Pantai
19	Pantai Tanawu	Pantai
20	Pantai Lere	Pantai
21	Pantai Rontu	Pantai
22	Pantai Oi Fanda	Pantai
23	Pantai Nangaraba	Pantai
24	Pantai Mawu	Pantai
25	Pantai Pasir Putih	Pantai
26	Pantai Diwu Mawu	Pantai

Sumber: RIPPDA 2017(Kabupaten Bima, 2017)

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima yang Menyatakan Bahwa Potensi **Keempat** pengembangan wisata halal di Kabupaten Bima ialah; Wisata Rekreasi dan Minat Khusus, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Wisata rekreasi dan minat khusus ini Terdiri dari kegiatan wisata yang memiliki sifat rekreatif dan pemanfaatannya sangat tergantung oleh wisatawan itu sendiri.(A. Salam Gani, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Dokumentasi yang diperoleh Peneliti tentang wisata rekreasi dan minat khusus yang ada di Kabupaten Bima sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Wisata Rekreasi dan Minat Khusus

No	Wisata Rekreasi	Jenis Daya Tarik
1.	Jalur Pendakian Kawinda To'i	Rekreasi
2.	Jalur Pendakian Kore	Rekreasi
3.	Jalur pendakian Oi Bura	Rekreasi

Sumber: RIPPDA 2017(Kabupaten Bima, 2017)

Dari Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa potensi Wisata Halal yang ada di Kabupaten Bima antara lain:

1. Wisata Alam dan Pegunungan
2. Wisata Budaya dan Sejarah
3. Wisata Bahari, dan
4. Wisata Rekreasi dan Minat Khusus

Wisata Halal merupakan salah satu bentuk wisata yang baru mulai berkembang di Indonesia umumnya dan Kabupaten Bima khususnya yang merupakan pelengkap gaya hidup masyarakat dewasa ini.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata halal di Kabupaten Bima; **Pertama** adalah Aspek Agama dan Budaya, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Wisata halal secara umum dipahami sebagai penghormatan terhadap prinsip-prinsip agama Islam. Sebagai Contoh keberadaan fasilitas sholat (Musholah), makanan halal dan penghormatan terhadap tradisi dan nilai-nilai Islam. (Iwan Supriadi, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Wawancara Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima juga menjelaskan bahwa faktor **Kedua** yang mempengaruhi pengembangan wisata halal di kabupaten bima adalah Infrastruktur atau fasilitas umum, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pengelola destinasi wisata halal perlu membangun fasilitas umum untuk mendukung pengembangan wisata halal, Meningkatkan infrastruktur adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa pariwisata yang ada tetap menarik bagi wisatawan. (Iwan Supriadi, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Wawancara Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima juga menjelaskan bahwa faktor **Ketiga** yang mempengaruhi pengembangan wisata halal di kabupaten bima ialah Pengetahuan Masyarakat, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan wisata halal dapat mempengaruhi perkembangan wisata halal.¹

Wawancara Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima juga menjelaskan bahwa faktor **Keempat** yang mempengaruhi pengembangan wisata halal di kabupaten bima ialah Partisipasi Masyarakat, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata halal di kabupaten Bima juga sangat mempengaruhi perkembangan wisata halal, Karena besar harapannya untuk pengembangan ekonomi lokal di sekitar tempat wisata.

Dari Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan Wisata Halal yang ada di Kabupaten Bima antara lain:

1. Aspek Agama dan Budaya
2. Infrastruktur dan Fasilitas Umum
3. Pengetahuan Masyarakat, dan
4. Tingkat Partisipasi Masyarakat

c. Strategi Pengembangan Wisata Halal Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bima

¹ (Iwan Supriadi, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Bima ada beberapa strategi pengembangan wisata halal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bima; **Pertama** Meningkatkan Promosi Wisata Halal, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bima dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk promosi dan penjualan. Selain itu, wisata halal juga dapat dipromosikan melalui media sosial dan website resmi pariwisata Kabupaten Bima. (Rusli, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Wawancara Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Bima juga menjelaskan bahwa strategi **Kedua** dalam pengembangan wisata halal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bima ialah Memaksimalkan Potensi Wisata Halal, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kabupaten Bima memiliki potensi wisata halal yang signifikan seperti sejarah Islam yang kuat dan adat istiadat yang masih dipertahankan. (Rusli, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Wawancara Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Bima juga menjelaskan bahwa strategi **Ketiga** dalam pengembangan wisata halal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bima ialah Meningkatkan kualitas layanan, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Untuk menarik wisatawan, perhatian harus diberikan pada kualitas layanan yang ditawarkan. Ini termasuk kualitas akomodasi, makanan, dan fasilitas umum. Harapannya dengan meningkatkan kualitas pelayanan akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan Halal yang berkunjung ke Kabupaten Bima. (Rusli, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Wawancara Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Bima juga menjelaskan bahwa strategi **Keempat** dalam pengembangan wisata halal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bima ialah Pengembangan Ekonomi Kreatif, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu alternatif peningkatan sumber pendapatan daerah di Kabupaten Bima. Industri kreatif terkait wisata halal seperti kerajinan tangan dan makanan halal dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan halal. (Rusli, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Wawancara Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Bima juga menjelaskan bahwa strategi **Kelima** dalam pengembangan wisata halal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bima ialah Penguatan Kerjasama, Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan industri pariwisata sangat penting untuk pengembangan wisata halal di Kabupaten Bima. Dengan memperkuat kerjasama diharapkan tercipta sinergi

positif untuk mengembangkan wisata halal dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Bima. (Rusli, komunikasi pribadi, Agustus 2023)

Dari Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi pengembangan Wisata Halal dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bima antara lain:

1. Meningkatkan promosi
2. Memaksimalkan potensi wisata
3. Meningkatkan kualitas layanan
4. Pengembangan ekonomi kreatif, dan
5. Penguatan kerjasama.

2. Pembahasan

a. Potensi Wisata Halal di Kabupaten Bima

Potensi wisata merupakan salah satu unsur yang dimiliki suatu pusat wisata. Kabupaten Bima menawarkan wisata yang dapat diimplementasikan sebagai wisata halal, karena Kabupaten Bima tidak hanya menawarkan atraksi kepada pengunjungnya, namun juga wisata buatan, wisata budaya, dan wisata kuliner. Beberapa fasilitas dan pelayanan lainnya telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal.

Berdasarkan hasil temuan lapangan ada beberapa data potensi wisata halal di Kabupaten Bima yang peneliti dapatkan, yaitu :

Pertama, Daya tarik Kabupaten Bima memiliki berbagai macam dari daya tarik alam sampai daya tarik buatan, Kabupaten Bima memiliki banyak keunikan dan keunggulan yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung contohnya seperti adanya wisata Alam dan pegunungan, Wisata Budaya dan Sejarah, Wisata bahari serta Wisata Rekreasi dan Minat Khusus.

Kedua, pelayanan atau fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan selama masih berada di daerah tujuan wisata. Seluruh destinasi wisata di Kabupaten Bima telah ada berbagai fasilitas yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang terutama fasilitas ibadah agar wisatawan muslim tidak khawatir dengan kewajiban beribadah, selain itu ada juga fasilitas makanan.

Penyediaan kebutuhan fasilitas wisatawan khususnya wisatawan muslim yang berkunjung lokasi wisata telah tersedia fasilitas ibadah yaitu musholla, fasilitas penginapan, tempat makan, serta telah tersedia pula toilet yang terpisah antara pria dan wanita. Penyediaan fasilitas beribadah tersebut antara lain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang jika berkunjung ke tempat wisata namun tidak melupakan dan khawatir akan kewajiban beribadah. Hal tersebut juga diakui dari pengunjung tentang adanya kesiapan fasilitas yang disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bima.

Ketiga, pertunjukan seni yang ada tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kabupaten Bima melaksanakan kegiatan seni dan budaya tanpa unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip Islam. Kegiatan yang berupa acara pernikahan dan tarian daerah sebenarnya berkaitan dengan ajaran Islam.

Keempat, Adanya aktivitas atau kegiatan rutin yang dilaksanakan di berbagai tempat wisata yang ada di kabupaten bima untuk sosialisasi dan penertiban, Kegiatan ini guna mencegah pelanggaran dan hal-hal yang mungkar terjadi dan sesuai ajaran agama Islam mencegah dari kemungkinan hal ini menunjukkan potensi untuk dijadikan wisata halal di Kabupaten Bima.

Kegiatan itu akan meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang pentingnya kepatuhan terhadap peraturan pariwisata kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik usaha wisata, wisatawan, dan masyarakat setempat. Kerja sama dengan pihak terkait seperti kepolisian dan pemerintah daerah lainnya akan terus ditingkatkan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di destinasi wisata Kabupaten Bima.

Dari analisis diatas, dapat kita mengambil kesimpulan bahwa Kabupaten Bima terdapat poin-poin adanya potensi wisata halal walaupun ada beberapa hal yang perlu dibenahi adapun syarat yang telah memenuhi standar halal antara lain dengan kelestarian alamnya, atraksi atau pertunjukkan seni dan budaya tidak ada hal yang melanggar dengan kaidah Islam, adanya aktivitas non halal dan tersedia kegiatan keagamaan lainnya.

b. Dampak Pengembangan Wisata Halal Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bima

Adapun dampak pengembangan wisata halal terhadap ekonomi masyarakat di kabupaten bima sebagai berikut:

Dampak Pertama pastinya **Menghasilkan pendapatan** bagi masyarakat Khususnya di Kabupaten Bima akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat setempat. Meningkatnya kunjungan wisatawan muslim yang ingin merasakan wisata halal membuka peluang bisnis baru bagi warga setempat. Banyak penduduk setempat yang membuka restoran, toko souvenir, atau layanan wisata berdasarkan prinsip wisata halal. Selain itu, wisatawan Muslim yang berkunjung menghabiskan lebih banyak uang di Kabupaten Bima karena mereka mencari pengalaman yang sesuai dengan keyakinan agama mereka. Hal ini menyebabkan ledakan ekonomi yang besar.

Kedua **Meningkatkan investasi**, Dampaknya sangat positif terhadap penciptaan lapangan kerja. Dengan investasi, kita dapat melihat peningkatan signifikan dalam penawaran lapangan kerja di sektor-sektor terkait pariwisata, termasuk perhotelan, restoran, jasa pariwisata, dan sebagainya. Banyak warga setempat yang mendapatkan pekerjaan baru atau peluang usaha yang

berhubungan dengan wisata halal ini. Selain itu, kami juga berusaha untuk melibatkan warga lokal dalam bisnis yang berkaitan dengan wisata halal, seperti produksi makanan halal, kerajinan tangan, dan penyediaan layanan lainnya. Ini memberikan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

Ketiga **Peningkatan Infrastruktur**, Ada beberapa jenis infrastruktur yang telah kami tingkatkan atau bangun. Pertama, meningkatkan jalan dan aksesibilitas ke destinasi-destinasi wisata yang populer. Ini termasuk perbaikan dan pelebaran jalan serta pembangunan rute alternatif ke tempat-tempat wisata. Hal ini telah memudahkan akses bagi wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Kemudian, kami juga membangun atau memperbaiki fasilitas publik seperti toilet umum, tempat ibadah, dan area parkir yang memadai. Ini adalah langkah penting untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan muslim yang datang berkunjung. Selain itu, kami juga meningkatkan fasilitas di destinasi wisata seperti pengembangan pusat kuliner halal, sarana rekreasi keluarga, dan pengembangan pusat informasi wisata.

Terakhir, Dampak pengembangan wisata halal yaitu **Meningkatkan Promosi**, Pengembangan wisata halal akan memberikan dampak yang sangat positif pada promosi pariwisata Kabupaten Bima. Kami melihat bahwa fokus kami pada wisata halal akan membawa Kabupaten Bima lebih dikenal di tingkat nasional dan internasional. Kami telah melakukan berbagai upaya promosi untuk mengiklankan Kabupaten Bima sebagai destinasi wisata yang menarik. Salah satunya adalah melalui partisipasi dalam berbagai pameran wisata, baik di dalam maupun di luar daerah.

Dari analisis diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kabupaten Bima memiliki dampak positif yang signifikan pada beberapa aspek utama; Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Peningkatan Investasi, Peningkatan Infrastruktur dan peningkatan promosi Dengan berfokus pada pengembangan wisata halal, Kabupaten Bima akan berhasil meningkatkan ekonomi lokal, menarik investasi, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan visibilitasnya di tingkat nasional dan internasional. Hal ini menjadikan Kabupaten Bima sebagai contoh yang sukses dalam menggabungkan pariwisata dengan prinsip-prinsip wisata halal untuk keuntungan masyarakat dan pertumbuhan wilayahnya.

SIMPULAN

1. Kabupaten Bima mempunyai potensi besar untuk pengembangan wisata halal. Keberagaman budaya, alam dan kearifan lokal menjadi landasan yang kuat untuk menarik wisatawan muslim dan non-muslim yang mencari pengalaman berwisata ramah dan halal.
2. Pengembangan wisata halal dapat memberikan dampak ekonomi positif kepada masyarakat Kabupaten Bima. Ini termasuk peningkatan lapangan kerja,

pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui aktivitas pariwisata.

3. Terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan wisata halal, termasuk infrastruktur, regulasi, promosi, dan pemahaman masyarakat tentang wisata halal. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan menjadi kunci keberhasilan pengembangan wisata halal di Kabupaten Bima.
4. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam memaksimalkan potensi wisata halal. Sinergi antara berbagai pihak dapat menghasilkan upaya yang lebih efektif dalam memajukan sektor wisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar, M. R., & Ifantri, I. (2021). Strategi Promosi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bima Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 77-95.
- Amrin, A., Yono, Y., & Zakaria, Z. (2022). THE DEVELOPMENT CONCEPT OF HALAL TOURISM IN INDONESIA IN THE NEW NORMAL (STUDY IN BIMA REGENCY, WEST NUSA TENGGARA PROVINCE). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i1.1308>
- Ardyansah, A. (2018). *PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BIMA (Studi pelaksanaan PKH di Kecamatan Monta)*. 5.
- Azizah, L. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism: (Studi Pada Destinasi Bromo Tengger Tosari Pasuruan). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/manova.v4i2.414>
- Cadith, J., Yusuf, M., & Yulianti, R. (2022). *Strategi Pengembangan Wisata Halal di DKI Jakarta*.
- Daerah Kabupaten Bima, P. (2020). *DATA PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)*.
- Devitasari, D., Fasa, M. I., & Soeharto, S. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM PROSPEK MEMBANTU MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 130-139. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.129>
- Fadhlan, M., & Subakti, G. E. (2022). Perkembangan Industri Wisata Halal Indonesia dan Dunia. *Indonesia Journal of Halal*, 5(1), 76-80. <https://doi.org/10.14710/halal.v5i1.14385>
- Hadi Santoso & Adi Hidayat Argubi. (2020). PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS SYARIAH (HALAL TOURISM). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 17(2), 14-34. <https://doi.org/10.59050/jian.v17i2.116>
- Iwan Supriadi. (2023, Agustus). *Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima [Komunikasi pribadi]*.

- Jasman & Arman. (2023). *Kondisi Sosial-Ekonomi Dan Potensi Pembangunan Kabupaten Bima*.
- Kabupaten Bima. (2017). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Kemiskinan di Kota dan Kabupaten Bima Terus Naik, Ini Penjelasan Pemda – Tribunlombok.com*. (t.t.). Diambil 20 Juli 2023, dari <https://lombok.tribunnews.com/2022/03/02/kemiskinan-di-kota-dan-kabupaten-bima-terus-naik-ini-penjelasan-pemda>
- Mei Sari. (2020). *ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)*.
- Muthmainnah, S. R., & Rubiyanti, R. N. (2020). *PENGARUH FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK MINAT WISATA HALAL KE LUAR NEGERI DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR*. 5.
- Naprilia, T. P. (t.t.). *ANALISIS POTENSI WISATA HALAL DESA WISATA PANDA KEC. PALIBELO, KABUPATEN BIMA*.
- Pemkab Bima: Angka Kemiskinan Naik karena Pandemi | SuaraNTB*. (t.t.). Diambil 20 Juli 2023, dari <https://www.suarantb.com/2022/03/02/pemkab-bima-angka-kemiskinan-naik-karena-pandemi/>
- Peneliti. (2023, Agustus). *Observasi Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bima [Komunikasi pribadi]*.
- Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia*. (t.t.). Kemenparekraf/Baparekraf RI. Diambil 20 Juli 2023, dari <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>
- Rahmadita, A., & Noven, S. A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengunjungi Wisata Halal Sumatra Barat (Studi Kasus Wisatawan Muslim Milenial Indonesia)*.
- Reza, V. (2020). *Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.54576/annah.v7i2.20>
- Riadhussyah, M., & Subarkah, A. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Wisata Halal dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 8, 1-13. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v8i1.1164>
- Rusli. (2023, Agustus). *Wawancara dengan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Bima [Komunikasi pribadi]*.
- Saleh, M., Kamaruzzaman, K., & Desky, H. (2022). *Pengembangan Wisata Islami: Strategi Pemasaran Wisata Halal di Bumi Syariah*. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.767>
- Saputri, I. E. (2020). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)*. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Sayekti, N. W. (2019). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA*. 24(3).

Sosial Dan Ekonomi. (t.t.). Pemerintah Kota Bima. Diambil 20 Juli 2023, dari https://portal.bimakota.go.id/web/detail-13-sosial_dan_ekonomi

Surur, F. (2020). *Wisata halal: Konsep dan aplikasi* (Cetakan I). Alauddin University Press.

Suryani, S. (2021). *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau*. 32(2).

Universitas Presiden, Ismail, Y., & Universitas Presiden. (2019). Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Solok. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*. <https://doi.org/10.37253/altasia.v1i1.484>

Wawancara

A. Salam Gani. (2023, Agustus). *Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima* [Komunikasi pribadi].